



Hama *Thrips* (*Frankliniella tritici* Fitch)

- Petal bunga menjadi kecoklatan atau berubah bentuk.
- Pengendaliannya dengan penyemprotan insektisida yang berbahan aktif *diclorvos*, *karbaril*, *malathion*, *dimetoat* dan *asefat*.

Penyakit Embun Tepung (*Oidium* sp./Powdery Mildew)

- Daun atau tangkai tertutup lapisan putih seperti tepung, bentuk daun tidak normal, daun rontok.
- Pengendaliannya dengan melakukan penyemprotan menggunakan fungisida berbahan aktif *benomil*, *tridimenol*, *triadimefon*, *miklobutanil* dan *fluzilazola*.



Penyakit Bercak Hitam (*Diplocarpon rosae* Wolf/Black Spot)

- Bercak hitam pada permukaan daun bagian atas, daun menguning dan rontok
- Cara pengendaliannya dengan melakukan penyemprotan menggunakan fungisida yang berbahan aktif *heksakonazol*, *benomil*, *difenoconazol* dan *bitertanol*.



Pemeliharaan Lainnya

- Penyiangan dilakukan untuk menghilangkan tanaman pengganggu (gulma) dengan frekuensi dua minggu sekali, terantung cepat tidaknya gulma tumbuh.
- Tangkai-tangkai yang kering atau diserang hama dan penyakit, serta tunas-tunas liar dibuang.

Panen & Pascapanen

- Bunga dipanen pada saat bunga 1-2 petal telah membuka dan sepal masih melekat pada kuncupnya.
- Panen dilakukan pada pagi atau sore hari. Pemotongan tangkai bunga tepat di atas mata tunas ke-dua atau ke-tiga dari pangkal.
- Kemudian bunga mawar dikemas dengan kemasan terbuka dan disimpan di dalam ruang dingin (*cool storage*) dengan suhu 2–5°C.
- Agar bunga tahan lama dalam vas sebaiknya diberi larutan pengawet: gula 1-5%, perak nitrat 100 ml/l atau 2 ml/l chlorox 5% dan asam sitrat 300-500 mg/l supaya pH larutan 3-4, atau digunakan bahan pengawet yang sudah tersedia dipasaran .



(Sumber : Peneliti Balithi)



Mawar



Mawar (*Rosa hybrida*) dikenal karena keindahan, keanggunan, dan keharumannya. Ditinjau dari kegunaannya mawar dapat digunakan sebagai bunga potong, mawar taman, mawar tabur, dan bahan kosmetik. Permintaan mawar bunga potong meningkat pada hari-hari besar, seperti tahun baru, Idul Fitri, Valentine, dan hari peringatan kemerdekaan.

Mawar potong sebaiknya ditanam di dataran tinggi (1000-1500 mdpl). Tanah yang gembur serta kaya bahan organik atau humus dengan pH 5.6-6.5, drainase yang baik dan sinar matahari yang cukup banyak diperlukan untuk pertumbuhan dan produksi bunga. Pertanaman mawar potong memerlukan rumah plastik untuk menjaga bunga dari siraman air hujan, sehingga kualitas dan keragaan bunga (*vase life*) dapat dipertahankan.

Penanaman

- Tanaman mawar ditanam dalam rumah plastik dengan atap plastik UV.
- Tanah untuk media tanam diolah sedalam 30 cm. Media tanam harus gembur, merupakan campuran tanah dan pupuk kandang atau kompos. pH media tanam berkisar antara 5.6–6.5.
- Media tanam disterilisasi dengan menggunakan nematisida dengan bahan aktif *dazomet*, kemudian ditutup dengan mulsa plastik hitam selama dua minggu. Setelah dua minggu mulsa plastik dibuka dan dibiarkan selama satu minggu.
- Lubang tanam dibuat dengan jarak tanam 20x30 cm atau 15x40 cm, dan setiap bedengan dibuat dua barisan tanam.
- Kemudian bibit mawar ditanam dalam lubang tanam yang telah tersedia dengan mata tempel menghadap ke luar bedengan.

Pemupukan

- Pupuk kandang dengan dosis 30 ton/ha atau 0.5 kg/tanaman (tergantung jumlah populasi tanaman mawar per hektar) diberikan sebelum tanam.
- Pupuk makro dan mikro diberikan dua kali seminggu. Komposisi pupuk mawar dengan EC 1.5 dS/m yaitu NO₃- 158 mg/l, NH₄-N 18 mg/l, P 38 mg/l, K 196 mg/l, S 40 mg/l, Ca 140 mg/l, Mg 18 mg/l, Fe 1,4 mg/l, Mn 0,3 mg/l, Zn 0,2 mg/l, B 0,2 mg/l, B 0,2 mg/l, Cu 0,05 mg/l, dan Mo 0,05 mg/l.
- Pemupukan dengan sistem irigasi otomatis dapat dilakukan bersamaan dengan penyiraman.

Sistem Arsitektur Tanaman

- Sistem Jepang yang dimodifikasi.
- Bending, bagian tanaman atau tunas tidak produktif dirundukkan tepat di atas mata tunas ke-dua atau ke-tiga tapi tangkainya tidak patah.
- Pada sistem Jepang yang dimodifikasi, bending hanya dilakukan ke satu arah.
- Tangkai bunga yang dipanen berasal dari tunas utama (*bottom break*).



Bending

Hama & Penyakit Utama

Tungau (*Tetranychus sp.*)

- Berwarna hijau atau merah dan biasa terdapat di bawah permukaan daun.
- Daun-daun yang terserang terlihat menguning sampai coklat keperakan.
- Pengendaliannya dengan penyemprotan akarisida berbahan aktif *abamektrin*, *dikofol*, *amitraz* atau dengan menggunakan akarisida nabati dengan perlakuan 1-2 kali per minggu.

Kutu Daun (*Aphids*)

- *Macrosiphum rosae* Linnaeus (Rose aphid) dan *Myzaphus rosarum* Kaltenbach (Small green rose aphid).
- Gejala serangan pada daun dan petal bunga berubah bentuk menjadi tidak normal.
- Cara pengendaliannya dengan melakukan penyemprotan menggunakan insektisida dengan bahan aktif *imidakloprid*, *malathion*, *pirethrin* dan *metidation* atau menggunakan akarisida nabati 1-2 kali per minggu.



Tetranychus sp



Aphids